

**USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA
BAPAK SAIDUN DESA KRANGGAN KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan
Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang
Tahun Pelajaran 2011/2012**



Disusun oleh :

**Nama : Hikmatul Munifah
NIS : 1353
Kelas : XII – IPS 2
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
WAHID HASYIM TERSONO – BATANG
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

IDENTITAS



Nama : Hikmatul Munifah
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 Juli 1994
Alamat : Dukuh Losari, Desa Kranggan, Kecamatan Tersono
Agama : Islam
NIS : 1353
Kelas : XII
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN
PEMASARANNYA BAPAK SAIDUN DESA
KRANGGAN KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis ini telah diterima dan disetujui oleh pembimbing karya tulis Sekolah Menengah Atas (SMA) Wahid Hasyim Tersono pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui :

Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono Batang

Pembimbing
Karya Tulis

Drs. Aminudin

Ahmad Munir, S.Pd.

NIP. 19780221 201001 1 012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kita dapat melakukan semua yang kita inginkan, jika kita mau berusaha keras untuk mendapatkannya.
- Tekun, sabar, dan ulet adalah modal dasar menuju kesuksesan.
- Berbuat sesuatu tanpa perhitungan adalah tindakan yang ceroboh, akan tetapi berkorban demi perjuangan dan cita-cita adalah tindakan mulia.
- Suatu keberhasilan yang besar tidak mungkin akan kita capai tanpa kita rasakan jerih payahnya terlebih dahulu.
- Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, gunakanlah kegagalan itu untuk mencapai keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak berkorban demi kelangsungan studi penulis.
- Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim.
- Bapak Ahmad Munir, S.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik.
- Bapak dan ibu guru SMA Wahid Hasyim.
- Teman-teman seperjuangan tercinta.
- Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA BAPAK SAIDUN DESA KRANGGAN KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan dalam penyusunan karya tulis ini, namun berkat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberi motivasi
2. Bapak Drs. Aminudin, selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
3. Bapak Ahmad Munir, S.Pd., selaku pembimbing karya tulis
4. Bapak dan ibu guru SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
5. Bapak Saidun, selaku pemilik usaha penggergajian kayu
6. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, meskipun penulis telah berusaha maksimal. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dan memperbaiki dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tersono, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan pemilihan judul	1
B. Tujuan penulisan	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode pengumpulan data	2
E. Sistematika penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian usaha dan jenis usaha	4
B. Pengelolaan usaha	5
C. Usaha penggergajian kayu	7
D. Pengertian mesin gergaji	7
E. Macam-macam tipe mesin gergaji	8
1. Jenis-jenis mesin gergaji	9
2. Urutan kerja mesin gergaji	10
F. Perawatan, standar prosedur penggunaan dan standar keselamatan	10
G. Pemasaran	12
1. Maksud dan tujuan pemasaran	13
2. Sistem pemasaran	13
BAB III USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA ...	15
A. Latar belakang berdirinya usaha penggergajian kayu	15

B. Modal	15
C. Lahan penggergajian kayu	17
1. Pembuatan lahan / tempat penggergajian	17
2. Pemanfaatan lahan yang tersisa	17
D. Proses produksi	17
1. Pengadaan barang	17
2. Pengolahan	18
3. Tenaga kerja	18
4. Upah	19
E. Penghitungan laba / rugi	19
F. Kendala dan solusi penggergajian	21
1. Kendala penggergajian	21
2. Solusi	21
 BAB IV PENUTUP	 22
A. Simpulan	22
B. Saran	22

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Di beberapa daerah sering terlihat berbagai jenis usaha berskala kecil dan menengah. Munculnya usaha-usaha tersebut berawal dari keinginan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah. Usaha-usaha tersebut antara lain usaha peternakan, perdagangan, penggergajian, dan lain-lain.

Kayu adalah salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti membangun rumah, membuat meja, kursi, almari, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu dibuat suatu alat untuk mempermudah dalam proses penggergajian kayu, sehingga produktivitas usaha kayu di desa dapat meningkat. Salah satu alat tersebut adalah pemotongan kayu dengan menggunakan mesin gergaji.

Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang mesin penggergajian kayu atau mesin gergaji. Alat ini digunakan untuk menebang pohon dan memotongnya sehingga diperoleh kayu yang dapat dijual atau digunakan untuk berbagai keperluan. Dalam kaitannya dengan hal di atas, penulis mencoba menguraikan tentang usaha penggergajian kayu. Namun, sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan karya tulis, pembahasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Karya tulis ini diberi judul “USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA BAPAK SAIDUN DESA KRANGGAN KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah :

1. Penulis ingin mengamati secara langsung bagaimana cara-cara dan tahap-tahap dalam pengolahan kayu.
2. Penulis merasa mampu menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan usaha penggergajian kayu.
3. Usaha penggergajian kayu berada di desa tempat tinggal penulis, sehingga dengan demikian lebih dekat untuk melakukan observasi dan wawancara.

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah :

1. Untuk melengkapi persyaratan mengikuti Ujian Nasional (UN).
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang usaha penggergajian kayu.
3. Ingin mengembangkan kemampuan berpikir dalam membuat karya tulis.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi, maka dalam penulisan karya tulis ini penulis akan membahas hal-hal yang bersangkutan dengan :

1. Pengertian usaha dan jenis-jenis usaha
2. Pengelolaan usaha
3. Usaha penggergajian kayu
4. Macam-macam tipe mesin gergaji
5. Perawatan, standar prosedur penggunaan mesin dan standar keselamatan
6. Pemasaran
7. Latar belakang usaha penggergajian
8. Modal
9. Lahan penggergajian kayu
10. Proses produksi
11. Penghitungan laba rugi
12. Kendala dan solusi penggergajian

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan karya tulis ini, metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi (pengamatan)
Yaitu metode pengumpulan data yang secara langsung melihat dan mengamati objek pada tempat penggergajian.
2. Metode interview (tanya jawab)
Yaitu wawancara langsung dengan pemilik usaha penggergajian.
3. Metode literatur
Yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil sumber-sumber dari buku atau referensi yang relevan/berhubungan dengan karya tulis.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis membagi dalam 4 bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan pembuatan karya tulis, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang usaha penggergajian kayu, pengertian mesin gergaji, macam-macam tipe mesin gergaji, perawatan, standar prosedur penggunaan dan standar keselamatan dalam penggunaan mesin gergaji.

BAB III : USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA

Yang menjelaskan tentang :

- A. Latar belakang berdirinya usaha penggergajian kayu
- B. Modal
- C. Lahan penggergajian kayu
 - 1. Pembuatan lahan/tempat penggergajian
 - 2. Pemanfaatan lahan yang tersisa
- D. Proses produksi
 - 1. Pengadaan barang
 - 2. Pengolahan
 - 3. Tenaga kerja
 - 4. upah
- E. Penghitungan laba rugi
- F. Kendala dan solusi penggergajian
 - 1. Kendala
 - 2. Solusi

BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Usaha dan Jenis-jenis Usaha

Pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Kadang dalam kehidupan sehari-hari kita pun bisa mendengar kata usaha. Contohnya untuk mencapai hal yang kita impikan, kita harus berusaha dan berdo'a dalam ruang lingkup tertentu. Pengertian usaha bisa disamakan dengan pekerjaan, pekerjaan itu sendiri merupakan sebuah perbuatan, prakarsa, ikhtisar, atau daya upaya untuk mencapai sesuatu.

Jenis-jenis usaha :

1. Agraris

Usaha dalam bidang agraris menggunakan lahan tanah sebagai faktor produksi utama. Misalnya pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Bidang agraris dapat menghasilkan bahan pangan seperti padi, sayur, daging, ikan, dan susu. Bidang ini juga dapat menghasilkan bahan baku industri seperti tebu, cokelat, kelapa sawit, dan kapas.

2. Industri

Usaha bidang industri merupakan jenis usaha yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi, barang mentah menjadi bahan setengah jadi, dan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

- a. Bahan mentah adalah bahan yang perlu diolah dulu agar dapat memenuhi kebutuhan, misalnya kapas dan kayu gelondongan.
- b. Bahan setengah jadi adalah hasil olahan dari bahan mentah tapi masih perlu diolah lagi agar siap digunakan, contohnya benang bagi industri tekstil dan tepung bagi industri roti.
- c. Bahan jadi adalah hasil akhir proses pengolahan yang sudah siap untuk digunakan, misalnya baju, sepeda, dan televisi.

Contoh industri kecil : pengrajin sepatu, mebel, alat-alat rumah tangga

Contoh industri besar : perusahaan tekstil, mobil, semen, dan elektronik.

3. Perdagangan

Usaha dalam bidang perdagangan adalah jenis usaha menjual barang-barang produksi kepada pihak lain tanpa mengolah bahan tersebut, misalnya pedagang beras, bahan bangunan, dan makanan.

4. Jasa

Usaha bidang jasa adalah jenis usaha yang tidak menghasilkan benda melainkan memberikan pelayanan kepada pihak lain sesuai kebutuhan, misalnya guru, dokter, dan paramedic.

B. Pengelolaan Usaha

1. Usaha yang dikelola sendiri/perorangan

Usaha yang dikelola sendiri merupakan usaha yang didasarkan atas kepemilikan modal secara tunggal.

a. Kelebihan

- 1) Pemilik bebas mengatur usahanya
- 2) Semua keuntungan dapat dinikmati sendiri
- 3) Rahasia perusahaan terjamin

b. Kekurangan

- 1) Modal terbatas
- 2) Kemampuan tenaga pengelola terbatas
- 3) Kestinambungan usaha kurang terjamin
- 4) Semua resiko ditanggung sendiri

2. Usaha yang dikelola kelompok

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu :

1) Perusahaan jawatan (Perjan)

Perusahaan ini bertujuan pelayanan masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

2) Perusahaan umum (Perum)

Perusahaan ini seluruh modalnya diperoleh dari Negara. Perum bertujuan untuk melayani masyarakat dan mencari keuntungan.

3) Perusahaan perseroan (Persero)

Perusahaan ini modalnya terdiri atas saham-saham. Sebagian sahamnya dimiliki oleh Negara dan sebagian lagi dimiliki oleh pihak swasta dan luar negeri.

b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

1) Firma (perusahaan persekutuan)

Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh paling sedikit dua orang. Kemajuan firma dan semua resiko ditanggung bersama.

2) Persekutuan komanditer (CV)

CV adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh beberapa orang. Pemilik modal dalam CV disebut anggota. Dalam CV terdapat dua macam keanggotaan, yaitu anggota aktif dan pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan. Anggota pasif hanya sebatas pemilik modal.

3) Perseroan terbatas (PT)

PT adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang melalui penjualan saham. Saham adalah surat tanda bukti keikutsertaan menjadi pemilik perusahaan. Setiap pemegang saham akan mendapatkan deviden, yaitu laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (literatur).

c. Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama yang memiliki organisasi berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Dilihat dari lingkungannya, koperasi dapat dibagi menjadi :

1) Koperasi Sekolah

2) Koperasi Pegawai Republik Indonesia

3) KUD

4) Koperasi Konsumsi

- 5) Koperasi Simpan Pinjam
- 6) Koperasi Produksi

C. Usaha Penggergajian Kayu

Usaha penggergajian kayu memang menggiurkan, karena kayu selalu dibutuhkan masyarakat. Apalagi setelah pemerintah melakukan reboisasi di luar Jawa, pemenuhan kebutuhan kayu lebih bersifat lokal, baik yang dipasok Perum Perhutani maupun kayu milik masyarakat. Modal penggergajian kayu tergolong cukup banyak, karena mengoperasikan mesin-mesin yang harganya puluhan juta per unit. Karena kondisi tersebut, para pemilik usaha penggergajian tentu saja harus seoptimal mungkin memperoleh pasokan kayu. Karena pasokan kayu tidak seimbang dengan kebutuhan, akibatnya sebagian unit penggergajian berhenti dalam usaha penggergajian.

Persoalannya, setelah berbagai hutan negara diamankan dari penjarahan, bahan baku tebangan kayu otomatis menjadi berkurang. Untuk memperoleh bahan baku, para pemilik usaha penggergajian harus meningkatkan dari hutan milik rakyat. Sejak beberapa tahun terakhir, banyak pengusaha penggergajian semakin aktif membeli dari masyarakat untuk menutupi kebutuhan yang tidak seimbang.

Tak heran, produk-produk kayu rakyat harganya terus naik, misalnya kayu sengon semula Rp. 800.000,-/m³ dari kebun kini Rp. 1.100.000,-sampai Rp. 1.200.000,-/m³, dan kayu jati jelas lebih tinggi. Melambungnya harga kayu rakyat dibenarkan pemilik usaha penggergajian. Harga kayu naik karena permintaan juga naik. Kondisi demikian tentu saja akan membuat hutan kayu rakyat menjadi andalan utama pasokan kayu untuk unit penggergajian.

Dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan kayu untuk bahan bangunan makin meningkat. Peningkatan kebutuhan ini tidak sebanding dengan hutan sebagai penghasil kayu.

D. Pengertian Mesin Gergaji

Gergaji merupakan alat perkakas yang berguna untuk memotong benda keras. Mesin gergaji adalah mesin pertama yang menentukan proses

lebih lanjut. Dapat dimaklumi bahwa mesin memiliki kepadatan operasi yang relatif tinggi pada bengkel-bengkel produksi. Gergaji tangan biasa digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan yang sederhana dalam jumlah produksi yang rendah. Untuk pekerjaan-pekerjaan dengan persyaratan ketelitian tinggi dengan kapasitas yang tinggi diperlukan mesin-mesin gergaji khusus yang bekerja secara otomatis dengan bantuan mesin. Mesin-mesin gergaji memiliki konstruksi yang beragam sesuai dengan ukuran, bentuk dan jenis material benda yang akan dipotong. Untuk itu dibutuhkan ketelitian seseorang agar bisa mengoperasikan gergaji itu sendiri dan dapat memotong benda keras dengan baik dan benar.

Gergaji adalah alat yang menggunakan logam pemotong yang keras untuk memotong bahan yang lebih lunak. Tepi logam pemotong terlihat bergerigi atau kasar. Gergaji dapat digunakan dengan tangan atau didukung listrik.

E. Macam-macam Tipe Mesin Gergaji

a) Mesin gergaji bolak-balik (Hacksaw-machine)

Mesin gergaji ini umumnya memiliki pisau gergaji dengan panjang antara 300 mm sampai 900 mm dengan ketebalan 1,25 mm sampai 3 mm dengan jumlah gigi rata-rata antara 1 sampai 6 gigi per inchi. Karena gerakan yang bolak-balik, maka waktu yang digunakan untuk memotong adalah 50 %.

b) Mesin gergaji piringan

Diameter piringan gergaji dapat mencapai 200 mm sampai 400mm, ketebalan 0,5 mm dengan ketinggian gerigi pada keliling piringan antara 0,25 mm sampai 0,5 mm. pada proses penggergajian selalu digunakan cairan pendingin. Toleransi yang dapat dicapai antara kurang lebih 0,55 mm sampai kurang lebih 15 mm. prinsip kerja gergaji menggunakan mata berupa pinggiran piringan yang berputar ketika memotong.

c) Mesin gergaji ukir

Jingsaw sering kali disebut gergaji ukir, karena jingsaw adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk memotong atau menggergaji

kebanyakan kayu dengan bentuk kurva yang melengkung hingga yang lurus-lurus. Kelebihan jigsaw adalah dapat memotong dengan pola yang tidak lurus karena gergaji rata-rata hanya memotong lurus saja. Prinsip kerjanya gergaji jigsaw bergerak naik turun saat memotong.

d) Mesin gergaji pita

Mesin gergaji yang telah dijelaskan adalah gergaji untuk memotong lurus. Mesin gergaji pita memiliki keunikan, yaitu mampu memotong bentuk kayu yang tidak lurus atau lengkung (tidak beraturan). Kecepatan pita gergajinya bervariasi antara 18 m/menit sampai 450 m/menit agar dapat memenuhi kecepatan potong dari berbagai jenis material.

1. Jenis-jenis Mesin Gergaji

a. Gergaji tangan

Daun gergaji dibuat dari baja bermutu tinggi yang sangat keras, sehingga ketajaman gerigi tidak selalu diruncingkan kembali. Untuk mengetahui spesifikasi gergaji dapat dilihat dari daun gergaji di dekat tangkai pegangan yang menyebutkan jumlah gigi berkepanjangan 25 mm.

b. Gergaji pembelah

Gergaji pembelah adalah gergaji dengan gerigi dirancang untuk membelah kayu. Gergaji pembelah ini digunakan untuk menggergaji kayu searah jaringan serat kayu dan mempunyai $3\frac{1}{2}$ hingga 4 pucuk gigi pada setiap panjang 25 mm. panjang daun antara 500 mm hingga 700 mm.

c. Gergaji pemotong

Gergaji pemotong adalah gergaji dengan gerigi yang dirancang untuk memotong kayu. Jenis gergaji ini digunakan untuk menyayat/memotong melintang jaringan serat kayu dan tepi potongannya mempunyai 5 hingga 7 pucuk gigi pada setiap kepanjangan 25 mm. panjang daun antara 550 mm hingga 700 mm.

2. Urutan kerja mesin gergaji
 - a. Mengukur benda yang akan dipotong
 - b. Setelah diukur kemudian ditandai dengan penggores
 - c. Cek kondisi gergaji apakah masih bias digunakan dengan baik dan aman
 - d. Setelah itu pasang benda pada ragam gergaji mesin
 - e. Tepatkan bagian yang digores pada benda kerja dengan mata gergaji untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan ikatkan pada pengunci
 - f. Atur dengan kecepatan tertentu agar hasilnya lebih baik
 - g. Setelah itu nyalakan mesin gergaji
 - h. Setelah benda yang digergaji putus, matikan gergaji
 - i. Untuk proses finishing kita diamkan sebentar dan celupkan ke dalam air untuk mengurangi suhu pada benda tersebut.

F. Perawatan, Prosedur Penggunaan dan Standar Keselamatan

1. Perawatan gergaji
 - a. Pengikiran rapi pada gergaji
 - 1) Gunakan kikir gergaji untuk merapikan gigi gergaji
 - 2) Lakukan pengikiran rapi, tangan kiri memegang ujung kikir dan tangan kanan memegang tangkai kikir
 - 3) Jepitlah daun gergaji pada ragam khusus penjepit daun gergaji
 - 4) Ratakan mata gergaji menggunakan kikir, dengan bantuan balok dari kayu
 - 5) Jika semua pucuk gigi sudah berada dalam satu garis lurus, maka setiap gigi akan menunjukkan permukaan rata pada puncaknya.
 - b. Pengasahan gigi gergaji
 - 1) Jepitlah daun gergaji pada klam khusus
 - 2) Kikirlah gigi gergaji secara berselang-seling hingga mempunyai sudut yang tepat, diukir dari sisi daun gergaji. Untuk gergaji pemotong sudut asah 45^0 dan untuk gergaji pembelah 90^0 .

- 3) Lakukan pengasahan dari tangkai pegangan menuju ujung daun gergaji
- 4) Apabila setiap gigi yang berselang sudah ditajamkan, baliklah daun gergaji dalam ragum dan tajamkan gigi gergaji yang belum ditajamkan dengan cara yang sama seperti pada awal pengasahan.

2. Standar prosedur penggunaan mesin

- a. Gunakan selalu pelindung mata.
- b. Gunakan masker untuk melindungi pernapasan.
- c. Periksa tingkat kebisingan mesin yang akan anda gunakan dan pilihlah pelindung telinga dari kebisingan yang sesuai.
- d. Apabila anda bekerja di mesin besar, gunakanlah sarung tangan, akan tetapi berhati-hati agar tidak terlalu dekat dengan bagian mesin yang berputar.
- e. Pastikan bahwa semua alat keselamatan mesin telah terpasang dan bekerja dengan baik.
- f. Mesin dan meja kerja mesin harus bebas dari alat yang dapat mengganggu pada saat penyetelan mesin.
- g. Gunakan alat bantu apabila benda tidak memungkinkan untuk dipegang secara langsung. Hal ini untuk menghindari kecelakaan kerja pada jari tangan.
- h. Anda bisa menggunakan alat pengikat lainnya untuk menjaga benda kerja dari getaran.
- i. Bersihkan lingkungan sekitar mesin yang akan digunakan dari serpihan-serpihan atau benda lainnya yang bisa mengganggu keselamatan kerja.

3. Standar keselamatan kerja

Kesadaran terhadap bahaya keselamatan kerja memang paling sulit mendapatkan perhatian dari para pekerja, namun demikian itu adalah tanggung jawab setiap orang untuk bekerja dengan benar dan

aman. Akan ada baiknya jika petunjuk umum berikut bisa digunakan setiap operator mesin yang baru bergabung dan belum berpengalaman maupun yang sudah berpengalaman. Sebelum menggunakan mesin kayu, sangat penting untuk memperhatikan hal-hal berikut ini demi keselamatan kerja dan kualitas hasil kerja.

- a. Gunakan hanya mesin yang pernah anda pelajari cara penggunaannya.
- b. Baca dengan cermat buku petunjuk penggunaan mesin beserta standar keselamatannya.
- c. Pastikan bahwa anda benar-benar memahami petunjuk tersebut. Apabila masih terdapat keraguan, jangan segan untuk bertanya pada senior atau orang yang lebih tahu/berpengalaman menggunakan mesin tersebut.

Tindakan preventif :

- Lepaskan semua pernak-pernik pada tangan atau bagian tubuh lainnya (cincin), jam tangan atau kalung. Semua pernak-pernik tersebut berpotensi menimbulkan bahaya.
- Usahakan untuk memiliki potongan rambut pendek atau ikat rambut anda sedemikian rupa hingga tidak terurai.
- Jangan membersihkan debu atau tatal mesin langsung dengan tangan anda terutama pada saat mesin sedang menyala.
- Jangan pernah meninggalkan mesin yang sedang beroperasi tanpa pengawasan.

G. Pemasaran

Pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang/jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dalam keinginan manusia.

Pemasaran adalah segala aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada pemindahan barang/jasa dari perusahaan yang bersangkutan kepada pemakai atau konsumen. Pemasaran merupakan faktor penting yang sangat diperlukan

pada suatu usaha. Apalagi bagi suatu perusahaan yang memproduksi barang yang sangat banyak, barang yang diproduksi tidak ada gunanya.

1. Maksud dan Tujuan Pemasaran

Pemasaran dimaksudkan agar bisa lebih mendekatkan antara produsen yang dalam hal ini yaitu menawarkan barang yang dihasilkan bapak Saidun dengan konsumennya.

Sedangkan tujuan pemasaran yaitu menyediakan barang-barang hasil produksi ke konsumen. Disamping itu juga bertujuan untuk memperoleh laba yang selanjutnya dapat digunakan untuk perkembangan dan kesejahteraan usaha.

2. Sistem Pemasaran

Beberapa sistem pemasaran yaitu :

a. Analisis pasar

Yaitu menganalisa keinginan konsumen tentang barang atau menganalisa tentang permintaan dan penawaran.

b. Komunikasi pemasaran

Berada diantara penjual dan pembeli, apa yang menjadi keluhan pembeli maupun penjual terhadap barang yang dipasarkan.

c. Penilaian

Mengadakan penilaian mengenai hasil produksi apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan serta mengadakan penawaran agar tidak terjadi pemborosan dalam mengadakan kegiatan pemasaran.

d. Pembedaan produksi

Barang yang dihasilkan dalam bentuk yang bermacam-macam sehingga harganya pun berbeda-beda sesuai dengan mutu dan kualitas barang.

e. Pertukaran

Setelah konsumen melakukan penawaran terhadap barang yang akan dibeli, kemudian langsung mengadakan pertukaran yang bersifat melayani konsumen meliputi serah terima barang.

Pemasaran yang dilakukan oleh bapak Saidun ini barangnya tidak ditawarkan secara langsung ke tempat pembeli, tetapi pembeli sendiri yang datang ke penggergajian dan membeli barang-barang yang dibutuhkan.

Barang-barang yang tersedia bermacam-macam, ukuran dan harganya pun bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis kayunya.

Pembayaran yang dilakukan oleh pembeli biasanya secara kontan, meskipun terkadang ada yang membayar secara kredit. Pembeli yang membeli atau yang menggergaji dalam jumlah banyak akan mendapatkan potongan harga.

Selanjutnya dalam proses pendistribusian barang dari produsen ke konsumen memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya saja kendaraan. Melihat kondisi ini, bapak Saidun sudah mempunyai kendaraan sendiri, sehingga lebih mudah dalam proses pengangkutan kayu.

BAB III

USAHA PENGGERGAJIAN KAYU DAN PEMASARANNYA

A. Latar Belakang Usaha Penggergajian Kayu

Setiap orang tentu menginginkan hidupnya berkecukupan dan sejahtera. Untuk mencapai keinginan tersebut bukanlah hal yang mudah, karena setiap usaha yang dilakukan tanpa disertai dengan adanya kemauan dan kerja keras, tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Dalam pengembangan manusia dituntut untuk berusaha bagaimana cara agar semua kebutuhan dapat tercukupi, sehingga untuk memenuhi hal tersebut banyak usaha yang mereka lakukan seperti bertani, berdagang, mendirikan usaha dan lain-lain.

Begitupun dengan usaha yang dilakukan bapak Saidun, pendiri usaha penggergajian kayu. Faktor yang mendorong bapak Saidun mendirikan usaha penggergajian kayu tersebut yaitu ingin berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya dan memenuhi kebutuhan kayu bagi masyarakat sekitarnya. Sebelum mendirikan usaha penggergajian kayu, bapak Saidun juga bekerja sebagai tukang menggergaji kayu disaat ada orang yang membutuhkan jasanya. Lalu, pada tahun 2003 bapak Saidun diajak temannya untuk bersama-sama mendirikan usaha penggergajian kayu. Pada awalnya usaha penggergajian kayu ini dirintis oleh 2 orang. Namun usaha itu tidak bertahan lama, hanya bertahan 3 tahun. Kemudian bapak Saidun mendirikan usaha penggergajian itu sendiri karena beliau ingin meneruskan usaha itu dan mantap mendirikan tanpa bekerja sama dengan orang lain. Karena beliau sudah mempunyai pengalaman dalam mengatur usaha penggergajian kayu. Pengalaman itu beliau peroleh waktu beliau mendirikan usaha sebelumnya, dan sudah mempunyai modal yang cukup. Dan usaha penggergajian kayu ini masih bertahan sampai sekarang dan sudah mulai berkembang.

B. Modal

Salah satu syarat berdirinya usaha adalah adanya modal, tanpa adanya modal suatu usaha tidak bisa berkembang dengan baik. Sedangkan yang

dimaksud modal adalah sesuatu yang dipergunakan untuk pengembangan suatu usaha. Karena modal merupakan faktor utama dalam pendirian suatu usaha, modal dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Modal menurut wujudnya ada 2 macam, yaitu :
 - a. Modal barang
Adalah barang yang digunakan untuk memperlancar proses produksi, misalnya tanah, gedung, dan lain-lain.
 - b. Modal uang
Adalah uang yang digunakan untuk memperlancar jalannya produksi.
2. Modal menurut pemakaiannya ada dua macam, yaitu :
 - a. Modal tetap
Adalah modal yang bias digunakan lebih dari satu kali pakai dalam proses produksi, seperti mesin, gedung, kendaraan, dan lain-lain.
 - b. Modal lancar
Adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali produksi, seperti bensin, dan lain-lain.
3. Modal menurut asalnya ada dua macam, yaitu :
 - a. Modal sendiri
Adalah modal pribadi yang digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan usaha mulai dari peralatan sampai dengan bahan.
 - b. Modal pinjaman
Adalah modal yang diperoleh dengan cara meminjam dari pihak lain.

Untuk mendirikan usaha ini bapak Saidun mengeluarkan 250 juta rupiah. Modal tersebut dipergunakan untuk semua keperluan yang dibutuhkan dalam usaha ini, baik itu untuk membeli tanah, untuk membuat tempat penggergajian, untuk membeli mesin, untuk membeli kendaraan, tempat lubang untuk menampung serbuk kayu dan untuk pembelian kayu. Itulah modal yang dikeluarkan bapak Saidun dalam usaha penggergajiannya.

C. Lahan Penggergajian Kayu

Lahan penggergajian kayu haruslah dipilih dengan teliti, baik dari segi tanahnya yang tidak mudah longsor/gampang gugur. Lahan yang dipergunakan bapak Saidun berukuran 60m x 25m. Tanah yang berukuran 60m x 25m ini tidak hanya digunakan sebagai tempat penggergajian saja, tetapi juga tempat bagi para pekerja membuat palet.

1. Pembuatan tempat penggergajian

Untuk membuat lokasi penggergajian, cari daerah lapisan tanah yang cukup keras, sehingga tempat penggergajian tidak mudah rusak/retak. Perkirakan luas pemotong balok kayu yang dibutuhkan, baik luas pemotong itu sendiri maupun luas tempat penyimpanan balok kayu yang akan dipotong.

Dalam pembuatan fondasi pertama, tanah digali untuk fondasi dengan panjang 360 cm, lebar 110 cm, dan kedalaman 100 cm. Kedua, buat campuran semen dan pasir dengan perbandingan 1 : 3. Ketiga, buat fondasi pasangan batu dengan ukuran panjang 320 cm, lebar 70 cm, dan kedalaman 30 cm. Keempat, rapikan fondasi dengan campuran semen pasir dan tunggu hingga fondasi kering dan cukup kuat kira-kira 3 – 5 hari.

2. Pemanfaatan lahan yang tersisa

Dalam pembuatan tempat penggergajian, perhatikan lahan yang tersedia dan buat tempat sesuai lahan yang ada agar nantinya tidak sia-sia. Kemudian jika tanah yang tersisa dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan kayu.

D. Proses Produksi

1. Pengadaan barang

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan baku atau barang dagangan biasanya bapak Saidun mendapatkannya dari perorangan karena selain lebih murah para pemilik kayu kadang datang sendiri ke rumah bapak Saidun, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh

bahan baku. Tapi tak jarang pula bapak Saidun mencari kayu dari daerah lain.

Adapun jenis-jenis kayu untuk bahan baku ini bermacam-macam. Seharusnya kayu tersebut yang tahan terhadap perubahan iklim dan cuaca, supaya nantinya kayu-kayu ini tidak mudah rusak atau rapuh. Jenis-jenis kayu yang diambil seperti kayu jati, mahoni, mlinjo, petai, nangka, sengon, dan lain-lain. Kayu yang banyak digunakan adalah sengon, mlinjo, dan mahoni, karena warga sekitar banyak yang menanamnya. Sedangkan pohon jati selain harganya mahal juga langka di daerah Kranggan.

2. Pengolahan

Pengolahan yang dimaksud dalam usaha penggergajian kayu bapak Saidun ini adalah pengolahan kayu yang sudah digergaji menjadi palet (dasar triplek). Kemudian palet-palet yang sudah jadi, dijual ke pabrik untuk bahan dasar pembuatan triplek.

3. Tenaga kerja

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu usaha tidak akan terlaksana apabila tidak ada tenaga kerjanya. Dengan adanya tenaga kerja, pembagian kerja dalam usaha dapat diatur dengan baik. Pembagian kerja merangsang karyawan untuk memupuk bakatnya masing-masing guna meningkatkan loyalitas dan kedisiplinan kerja, sehingga barang yang diproduksi semakin banyak.

Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan atau memberikan pelayanan jasa untuk mendapatkan imbalan berupa uang atau upah. Setiap usaha yang berdiri pasti membutuhkan tenaga kerja, karena usaha yang berjalan tanpa diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang cukup, tentu usaha itu akan terhambat produktivitasnya.

Mengenai pengambilan tenaga kerja, bapak Saidun tidak memprioritaskan persyaratan-persyaratan yang terlalu rumit, yang terpenting adalah :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Mempunyai keahlian dibidang penggergajian
- c. Disiplin dan ulet

Hal-hal di atas merupakan kriteria yang paling dominan untuk dijadikan tenaga kerja. Adapun pembagian-pembagian tugasnya adalah :

- a. Menggergaji kayu
- b. Pembuat palet
- c. Memikul kayu

Agar pengaturan tenaga kerja ini dapat berjalan dengan baik maka penempatannya disesuaikan dengan tugas dan keahlian masing-masing.

4. Upah

Upah adalah hasil dari usaha atau imbalan dari usaha yang telah dilakukan seseorang. Setiap orang yang bekerja pasti mempunyai harapan agar mendapatkan upah atau gaji. Sebenarnya upah dan gaji mempunyai perbedaan, yaitu :

- a. Upah adalah imbalan yang diterima oleh buruh/pekerja atas usaha yang dilakukannya. Upah bisa harian, mingguan, bulanan tergantung kebijaksanaan pemilik usaha.
- b. Gaji adalah uang yang diberikan buruh atau pekerja pada tiap-tiap bulan sebagai imbalan atas jasa pelayanannya. Biasanya gaji diprioritaskan bagi pegawai negeri, karyawan pabrik dan lain-lain.

Upah karyawan pada usaha ini tergantung dari kegiatan karyawannya, misalnya bapak Slamet sebagai tukang gergaji mendapat upah Rp. 30.000,-/hari. Lain halnya dengan karyawan yang bertugas membuat palet, mereka mendapatkan upah tergantung dari sedikit banyaknya barang yang mereka hasilkan.

E. Penghitungan Laba/Rugi

Suatu usaha dapat dikatakan baik jika anggotanya sudah lengkap dan teratur serta sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh. Setiap usaha pasti tidak mungkin ingin

mengalami kerugian. Oleh karena itu mereka berupaya untuk menekan biaya sehemat mungkin dan memperoleh laba setinggi-tingginya.

Laba yaitu selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya produksi, biaya penyusutan mesin, dan biaya lain-lain dari penghasilan di suatu perusahaan dalam jangka waktu (periode).

Rugi yaitu apabila pendapatan lebih kecil dari modal. Laba atau rugi biasanya sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran.

Berikut ini penghitungan laba/rugi dari usaha penggergajian bapak Saidun :

1. Modal awal Rp. 250.000.000,-

2. Pengeluaran

- Gaji karyawan / bulan	: Rp. 7.800.000,-
- Beli oli + solar	: Rp. 3.000.000,-
- Pembelian kayu	: Rp. 45.000.000,-
- Biaya angkut + barang	: Rp. 6.000.000,-
- Biaya lain-lain	: Rp. 1.200.000,-
Jumlah	: Rp. 63.000.000,-

3. Pemasukan

- Penjualan serbuk kayu	: Rp. 1.500.000,-
- Penjualan palet	: Rp. 7.000.000,-
- Jasa penggergajian kayu	: Rp. 13.000.000,-
- Penjualan kayu	: Rp. 47.000.000,-

Jumlah	: Rp. 68.500.000,-

Dari data di atas dapat diketahui keuntungan atau laba dari usaha penggergajian kayu bapak Saidun :

= Pemasukan - Pengeluaran

= Rp. 68.500.000,- - Rp. 63.000.000,-

Keuntungan perbulan = Rp. 5.500.000,-

F. Kendala dan Solusi Penggergajian

Suatu usaha tentu tidak selalu dapat berjalan dengan mulus dan lancar. Terkadang ada beberapa hambatan menghalangi usaha itu. Semua itu tergantung dari orang-orang yang menjalaninya. Bila ia benar-benar mengerti bahwa semua hambatan yang dialami hanyalah cobaan dari Allah. Demikian pula yang dialami oleh pemilik penggergajian kayu dalam menjalankan usahanya sehari-hari tidak lepas dari kendala-kendala yang menghambat pekerjaannya. Namun sebelum bapak Saidun mendirikan usahanya, terlebih dahulu sudah memikirkan segala resiko yang dihadapi. Maka dari itu dengan segala kesabaran dan ketabahannya berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Kendala

Bahwa usaha yang sering dilakukan sudah pasti kita mengharapkan hasil yang baik. Oleh karena itu agar dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan, maka harus mengatur dan merencanakan segala sesuatunya dengan baik. Tetapi betapapun rencana yang diinginkan, tapi ada kendala yang ditemui. Adapun kendala yang sering dijumpai dalam penggergajian kayu adalah bahan baku dan modal.

2. Solusi

Tidak ada kesulitan di dunia ini yang tanpa ada jalan keluarnya jika mau berusaha untuk mengatasinya. Dengan mengalami hal tersebut, maka penulis berusaha menguraikan cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam penggergajian. Untuk mengatasi kekurangan bahan baku, bapak Saidun mencari bahan baku yang dibutuhkan di tempat yang lebih jauh dan dengan harga yang mahal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekosongan dalam penggergajian. Apabila bapak Saidun kekurangan modal, bapak Saidun meminjam uang dari bank.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembatasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pendirian suatu usaha, modal memegang peranan yang sangat penting karena digunakan untuk penggerak dan pengembang usaha.
2. Setiap usaha penggergajian membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan terampil.
3. Pemasaran adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen.
4. Usaha penggergajian kayu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.
5. Dengan berdirinya usaha ini berarti telah membuka lapangan kerja.

B. SARAN

Saran-saran yang akan penulis ajukan adalah :

1. Para karyawan diharapkan untuk selalu meningkatkan keterampilannya dan lebih giat lagi dalam mengolah kayu.
2. Dalam pemenuhan bahan baku sebaiknya jangan hanya mengandalkan kayu dari perorangan, tetapi usahakan membeli dari perusahaan-perusahaan atau perhutani.
3. Untuk menjaga kualitas penggergajian, para karyawan hendaknya lebih teliti dan cermat.
4. Seharusnya usaha penggergajian kayu tersebut melakukan promosi ke daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritonga, M.T. dan Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi untuk SMA kelas XII*. Jakarta : PT. Phibeta Aneka Gama
- <http://www.google.co.id>. "*Pengertian Badan Usaha*". 28 Maret 2011.
Diambil pukul 14.28 WIB
- <http://www.google.co.id>. "*Pengertian Mesin Gergaji*". 13 Februari 2011.
Diambil pukul 15.24 WIB
- Gunara, Martinus Aris. 1996. *Konstruksi Mekanisme Pemotongan Balok Kayu*. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- <http://www.google.com>. "*Cara kerja gergaji mesin*". 28 Februari 2011.
Diambil pukul 14.30 WIB
- <http://www.google.com> "*Pengertian usaha dan jenis-jenis usaha*" 17 Februari 2012. Diambil pukul 16.04 WIB